



VISUALISASI PROSES PEMBUATAN MOBIL MERCEDEZ-BENZ 300 SL GULLWING DI TUKSEDO STUDIO DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

I Kadek Budi Antara¹, I Wayan Mudana², I Made Saryana³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹budiantara2000@gmail.com

Abstrak

Proses pembuatan mobil klasik tentunya merupakan suatu kegiatan yang jarang dijumpai oleh masyarakat umum dan sangat menarik untuk di dokumentasikan baik itu untuk kepentingan perusahaan maupun di publikasikan untuk kalangan masyarakat umum. Proses pembuatan mobil yang dibuat secara manual sehingga memakan waktu yang cukup panjang serta dan serta melalui tahapan-tahapan yang cukup menarik, sehingga perlu diabadikan secara lebih detail. Untuk memvisualisasikan proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing dalam fotografi dokumenter di Tuxedo Studio menjadi karya yang unik dan menarik. Pembuatan Mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing di Tuxedo Studio menjadi wadah dan referensi untuk menuangkan ide dalam membuat foto dokumenter tentang proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing. Fotografi sebagai salah satu fenomena inovasi manusia berkaitan dengan upaya-upaya pengabdian alam dan seisinya dalam bentuk dua dimensi melalui tahapan eksperimentasi alat dan materi. Secara umum pengertian fotografi adalah seni melukis dengan cahaya (Turner, 1987: 12).

Dalam mencipta karya fotografi dokumenter ini menerapkan metode EDFAT. Metode ini merupakan akronim dari Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa. Juga dengan melalui beberapa tahapan proses kreatif yaitu eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan.

Metode dan tahapan-tahapan tersebut di lalui guna mendapatkan karya visual yang sesuai dengan keinginan, pada setiap karya menampilkan informasi mengenai proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing, tahapan proses penciptaan yang telah dilalui, pada akhirnya dapat memberikan penyampaian bagaimana cara memvisualkan proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing dalam fotografi dokumenter. Dalam pembuatan setiap karya pasti memiliki nilai makna dan nilai keindahan pada setiap karyanya, agar fotografi dapat diterima lebih luas oleh masyarakat.

Kata Kunci : Mobil Kalsik, Mercedes Benz 300SL Gullwing, Fotografi Dokumenter, EDFAT

Abstract

The process of making classic cars is certainly an activity that is rarely encountered by the general public and is very interesting to be documented both for the benefit of the company and published for the general public. The process of making a car that is made manually so that it takes quite a long time and and goes through quite interesting stages, so it needs to be captured in more detail. To visualize the process of making the Mercedes Benz 300 SL Gullwing car in documentary photography at Tuxedo Studio, it is a unique and lively work. The making of the Mercedes Benz 300 SL Gullwing at Tuxedo Studio is a place and reference for expressing ideas in making documentary photos about the process of making the Mercedes Benz 300 SL Gullwing car. Photography as a phenomenon of human innovation is related to efforts to preserve nature and everything in it in two dimensions through the stages of experimenting with tools and materials. In general terms photography is the art of painting with light (Turner, 1987: 12).

In creating this documentary photography, the EDFAT method was applied. This method is an acronym for Entire, Detail, Frame, Angle, and Time. The purpose of implementing EDFAT is to describe aspects that need to be considered in shooting in order to obtain comprehensive, varied photos, both from a photographic point of view and in terms of exposure to events or events. Also by going through several stages of the creative process, namely exploration, experimentation, and embodiment.

These methods and stages are passed in order to obtain a visual work that is as desired, in each work it displays information about the process of making a Mercedes Benz 300 SL Gullwing car, the stages of the creation process that have been passed, in the end can provide a presentation on how to visualize the process of making a car. Mercedes Benz 300SL Gullwing in documentary photography. In making each work, it must have a meaning and value of beauty in each of his works, so that photography can be accepted more widely by the community.

Keywords : Classic Car, Mercedes Benz 300SL Gullwing, Documentary

PENDAHULUAN

Magang/Praktik Kerja merupakan bagian dari Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Magang/Praktik Kerja ini dipilih agar penulis bisa belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan diluar kelas perkuliahan pada umumnya dan penulis mendapat ilmu tentang dunia kerja. Dengan program ini penulis akan mendapatkan banyak pengalaman kerja yang bisa diterapkan setelah mereka lulus dari universitas, pengalaman yang dimaksud disini seperti gambaran nyata dunia bekerja atau pengetahuan tentang praktik terbaik dalam bidang industri dan sektor yang diminati, selain itu penulis mendapatkan dan bisa meningkatkan hard skills serta soft skills yang bisa menjadi bekal saat memasuki dunia kerja dan karir, Magang/Praktek Kerja MBKM ini bekerja sama dengan mitra di dunia industri sehingga Mahasiswa benar-benar mendapat pengalaman Magang/Praktik Kerja dari perusahaan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya, dari sekian banyak mitra yang di tunjuk penulis memilih untuk melaksanakan kegiatan Magang/Praktik Kerja di Taksedo Studio.

Taksedo Studio merupakan studio yang menjadi pusat produksi dan restorasi beragam mobil klasik di Indonesia. Taksedo Studio ini berada di Desa Ketewel, Kabupaten Gianyar, Bali. Semua kebutuhan dalam proses pembuatan mobil bisa dilakukan di Taksedo Studio. Mulai dari desain tiga dimensi, rekonstruksi rangka, pemasangan plat aluminium berbobot ringan, hingga pengecatan. Bukan hanya kreatifitas dan inovasi anak bangsa saja yang di tunjukan oleh studio ini, namun juga sebagai wadah untuk membuka kesempatan dan lapangan pekerjaan baru.

Mobil Merupakan sebuah alat transportasi darat yang mempunyai fungsi untuk mengangkut barang, manusia, atau yang lainnya agar lebih cepat sampai di tujuan serta untuk memudahkan pekerjaan manusia, mobil pada umumnya menggunakan penggerak bertenaga mesin yang bahan bakarnya menggunakan

minyak yaitu bensin ataupun solar dan dikemudikan oleh manusia. Ada berbagai jenis dan merk mobil yang beredar di pasaran mulai dari mobil untuk mengangkut barang hingga mobil *sport* yang memang dirancang untuk mencapai kecepatan yang luar biasa, salah satu produsen mobil yang cukup terkenal dimasyarakat umum adalah Mercedes-Benz.

Mercedes Benz dimulai pada bulan Januari tahun 1886. Seorang pembuat mobil penumpang, Karl Benz mematenkan mobil berbahan bakar bensin pertama di dunia. Paten tersebut diberi nama “Benz Patent Motorwagen”. Ditemani oleh Gottlieb Daimler dan Wilhelm Maybach, Karl Benz mendirikan perusahaan dengan nama DMG yang merupakan singkatan dari Daimler Motoren Gesellschaft.

Tonggak dari munculnya nama Mercedes Benz diawali pada tahun 1900an. Seorang pengusaha kelahiran Jerman yang bermukim di Perancis, Emil Jellinek meminta Wilhelm Maybach untuk membuat mobil cepat yang ringan dan aman untuk dikendarai. Maybach mulai membuat mobil pesanan Emil pada tahun 1900. Selain memesan mobil, Emil ingin bekerja sama dengan DMG untuk mendistribusikan mobil tersebut dan menggunakan nama anaknya untuk menamai mobil tersebut. Hal itulah awal mula nama Mercedes. Mercedes sendiri diambil dari nama anak Emil. Emil memilih nama Mercedes karena membangun image dengan nama merek dagang sangatlah penting. Mercedes dalam bahasa Spanyol atau “Merci” dalam bahasa Perancis memiliki arti rasa terima kasih, atau anugerah yang menyenangkan.

Mobil pertama yang didesain Maybach dari DMG untuk Emil pertama kali diluncurkan pada 22 Desember 1900. Nama “Mercedes” kemudian dipatenkan sebagai merek dagang pada tahun 1902. Pada tahun 1926, perusahaan DMG dan perusahaan milik Karl Benz bersatu dan mengubah nama perusahaan menjadi “Mercedes Benz”. Sampai saat ini, Mercedes Benz merupakan salah satu perusahaan mobil mewah terkemuka di dunia, banyak mobil-mobil yang di produksi oleh Mercedes Benz

yang melegenda salah satunya adalah mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing.

Mobil ini merupakan salah satu mobil koleksi dari mantan presiden ke-3 Indonesia sekaligus bapak teknologi Indonesia BJ Habibie, sehingga menjadikan mobil ini sangat dilirik di pasaran khususnya di Indonesia. Oleh Karena itu mobil ini sekarang menjadi salah satu mobil klasik yang sangat langka dan jarang ditemui sehingga menjadi incaran para kolektor dunia. Tidak banyak bengkel *automotif* yang dapat membuat mobil ini sehingga di Indonesia sangat jarang di temui.

Proses pembuatan mobil klasik tentunya merupakan suatu kegiatan yang jarang dijumpai oleh umum dan sangat menarik untuk di dokumentasikan baik itu untuk kepentingan perusahaan maupun di publikasikan untuk kalangan masyarakat umum. Namun dikarenakan panjang dan lamanya proses pembuatan mobil sehingga waktu magang yang singkat dan terbatas membuat pendokumentasian proses pembuatan mobil Mercedes-Benz 300SL Gullwing tidak bisa di capture hingga sepenuhnya selesai.

Dari fenomena dan hasil pengamatan tersebut penulis terinspirasi untuk menampilkan visualisai dalam fotografi dokumenter, penulis memilih mendokumentasikan proses pembuatan mobil Mercedes-Benz 300SL Gullwing agar karya penulis dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana proses pembuatan sebuah mobil *clasic*. Fotografi dokumenter dipilih di karenakan objek mobil Mercedes-Benz 300SL Gullwing masih dalam proses pengerjaan dan belum rampung 100%. Maka dari itu penulis memilih untuk mengangkat judul “ Visualisasi Proses Pembuatan Mobil Mercedes-Benz 300SL Gullwing dalam Fotografi Dokumenter ” sehingga di harapkan mampu memvisualkan proses pembuatan Mercedes-Benz 300SL Gullwing sebagai media informasi kepada masyarakat umu bagaimana sebuah mobil klasik itu di buat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pembuatan Mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing di Tuksedo Studio?
2. Bagaimana cara memvisualisasikan proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing dalam fotografi dokumenter di Tuksedo Studio menjadi karya yang unik dan menaraik?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Tinjauan sumber tertulis bertujuan memberi pemahaman dan pengetahuan lebih mengenai karya pencipta. Sebagai referensi tertulis didapatkan dari kepustakaan, observasi, dan dokumentasi terkait penciptaan yang dimaksudkan. Menurut acuan yang melandasi tema penciptaan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan, antara lain :

Tinjauan Tentang Fotografi Dokumenter

Pada jurnal penelitian Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi terbitan 2017 berjudul Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi, Penciptaan karya foto dokumenter dalam dunia fotografi sudah mulai berkembang seiring dengan kemajuan dunia fotografi. Sifat fotografi dokumenter yang selalu fleksibel dan mengikuti perkembangan peradaban manusia menjadikannya tidak akan dilibas oleh zaman, bahkan akan selalu dinanti kehadirannya. Mengikuti perkembangan fotografi dokumenter dewasa ini merupakan hal yang cukup menarik karena, pertama, bahwa fotografi dokumenter dapat memperluas wawasan penikmatnya, mengingat foto dokumenter dibuat untuk kepentingan yang beragam, dari yang bersifat pribadi sampai pada kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan jurnalistik. Kedua, dari karya foto dokumenter audien dapat menikmati foto dokumenter sebagai sebuah karya seni yang merupakan ekspresi ungkapan estetik si fotografer. (Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi, 2017:29)

Dalam buku berjudul Paparazzi karya Atok Sugiarto (2005:68-70) fotografi dokumenter serupa dengan sinopsis film. Ia menceritakan

jalan cerita acara atau peristiwa dengan media foto, karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara atau peristiwa dengan kamera. Keunggulan foto dinilai dari nilainya di masa mendatang. Foto dokumenter tidak boleh dibuat sembarangan, tanpa memperdulikan kualitas. Tidaklah cukup hanya mengabadikan sekelompok orang yang beraktifitas dalam suatu acara, akan tetapi lebih dalam dan mengambil sisi lain dari aktifitas orang tersebut. (Paparazzi karya Atok Sugiarto, 2005:68-70)

Tinjauan Tentang Komposisi Fotografi

Dalam buku berjudul Belajar Fotografi karya Bambang Karyadi (2017:32) komposisi fotografi memiliki arti susunan gambar dalam batasan suatu ruang. Atau bisa juga komposisi diartikan sebagai cara menyusun elemen-elemen objek foto yang penting secara keseluruhan yang terdapat pada foto. Tujuan komposisi adalah untuk membangun mood suatu foto agar memiliki keseimbangan objek yang ada dalam foto tersebut. Selain itu dengan mengatur komposisi sebuah foto, juga dapat melatih kepekaan mata kita untuk menangkap berbagai elemen/unsur saat memotret. Komposisi juga berguna dalam menambah kesan estetis pada sebuah karya foto dengan penerapan komposisi yang tepat maka foto akan terlihat lebih menarik. (Belajar Fotografi karya Bambang Karyadi, 2017:32).

Tinjauan Tentang Mercedes Benz 300SL Gullwing

Mobil Mercedes-Benz 300SL Gullwing merupakan salah satu mobil buatan Mercedes yang cukup iconic yang Diperkenalkan pada Februari 1954 di New York International Motor Sport Show. Mercedes Benz 300 SL Gullwing (W 194) tahun 1952 adalah mobil balap baru pertama yang dirancang oleh Mercedes-Benz setelah Perang Dunia Kedua dan kendaraan pertama yang menyandang sebutan SL (untuk "Super Light"). Legenda "Gullwing" pun lahir. Tampilan kendaraan yang mengesankan juga dengan segera diimbangi dengan performanya. Pada pertandingan kompetitif pertamanya, yakni

Mille Miglia sepanjang 1.600 kilometer yang berat, 300 SL mengesankan dengan menempati posisi kedua. Mobil ini kemudian meraih beberapa kemenangan di masing-masing dari empat balapan berikutnya: Bern Prize untuk mobil Sport (satu-dua-tiga), 24 Hour of Le Mans yang legendaris (satu-dua). Gullwing 300 SL ini hanya diproduksi hingga tahun 1957 saja. (Legendary German Cars karya Ruch, Peter, 2013:142).

LANDASAN TEORI

Teori Estetika Fotografi

Estetika bersumber dari bahasa Yunani yang dibaca aisthetike. Pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) pada 1735 untuk definisi ilmu mengenai hal yang mampu dirasakan dengan perasaan. Istilah estetika menurut berbagai uraian yang berkembang luas yakni ilmu terkait keindahan. Keindahan merupakan kumpulan hubungan yang memiliki keselarasan pada sebuah benda dan diantara benda tersebut dengan pengamat (Dharsono, 2004:4). Pemahaman terkait nilai estetika pada sebuah karya seni yaitu setiap pancaran nilai keindahan yang dicerminkan dengan sosok karya seni yang memberi karakter serta kualitas tertentu (Soedjono, 2007 :3). Pada satu sisi, nilai estetis mampu menjadi tujuan utama pada proses penciptaan yang sangat diusahakan oleh seniman, supaya tiap proses penciptaan sebuah karya seni dapat dinikmati dan diapresiasi atas dasar nilai keindahannya. Di sisi lain, nilai estetika sebuah karya seni juga menjadi ciri khas bagi karya seni. Thomas Aquinas memaparkan, estetika adalah sesuatu yang menyenangkan jika kita melihatnya (Dharsono, 2004 : 10). Estetika sendiri mencakup pembahasan tentang sebuah karya seni, misalnya saja karya fotografi. Pada fotografi, dikenal dua macam estetika yang dipergunakan yakni estetika tataran ideational serta estetika tataran teknikal. Estetika tataran ideational adalah estetika yang ada pada ide penciptaan seorang fotografer saat menggagas karya seni fotografi. Estetika tataran teknikal yakni estetika yang ada pada tiap teknik yang

dipergunakan oleh fotografer saat menciptakan sebuah karya seni fotografi. (Soedjono, 2007 : 3).

Teori EDFAT Fotografi

Metode Entire, Detail, Frame, Angle, Time (EDFAT) belum begitu dikenal dalam dunia fotografi, khususnya di kalangan akademis. Akan tetapi, metode tersebut sebenarnya sudah lazim di kalangan praktisi, khususnya fotografer jurnalistik. penerapan EDFAT penting dilakukan, mengingat dalam kenyataannya metode tersebut sangat efektif dan efisien saat diterapkan dalam pembuatan foto dokumenter. (Andry Prasetyo, 2019:3).

Foto dokumenter yang diciptakan oleh para jurnalis foto/pewarta foto biasanya lebih terstruktur. Hal ini karena pada umumnya para pewarta foto dalam mencipta karya fotografi dokumenter menerapkan metode EDFAT. Metode ini diperkenalkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University yang merupakan akronim dari Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa. Kebanyakan pernyataan tentang EDFAT dituliskan tanpa menyertakan sumbernya. Satu-satunya penulis buku yang mengutarakan EDFAT adalah Streisel (2007). Ia menyatakan bahwa EDFAT perlu dipertimbangkan ketika seorang fotografer melakukan pemotretan. Secara cukup lengkap, Shobri (2010) dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby (www. eddyhasby.com) menguraikan kelima aspek EDFAT sebagai berikut:

1. Entire (Keseluruhan)

Dikenal juga sebagai 'established shot', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek.

2. Detail (Detil)

Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan terdahulu (entire). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai 'point of interest'.

3. Frame (Bingkai)

Suatu tahapan saat mulai membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantarkan seorang calon foto jurnalis mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.

4. Angle (Sudut Pandang)

Tahap ketika sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. Fase ini penting mengonsepsikan aspek visual apa yang diinginkan.

5. Time (Waktu)

Tahap penentuan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pengetahuan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan.

METODE PENCIPTAAN FOTOGRAFI DOKUMENTER

Metode pelaksanaan merupakan sebuah proses atau tahapan penulis dalam melaksanakan magang/praktik kerja di lapangan, serta metode yang akan penulis gunakan dalam proses pembuatan karya fotografi dokumenter yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta dengan persetujuan mitra. Adapun tahapan penulis dalam menggali data selama magang dan metode yang di gunakan dalam penciptaan karya adalah dengan beberapa metode antara lain :

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila sampel yang diamati tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam

pengumpulan data adalah observasi partisipasi pasif. Dalam metode ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara datang ketempat kegiatan magang/praktik kerja, namun penulis tidak ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan, penulis hanya mengamati proses pembuatan mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing serta melakukan dokumentasi guna memudahkan pembuatan karya namun dengan batasan dan persetujuan yang telah disepakati bersama mitra magang. Dengan kata lain, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mitra magang dalam membuat mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing di Tuksedo Studio, dan penulis menganalisa dan mendata informasi guna mempermudah penulis dalam membuat karya nantinya.

2. Wawancara

Dalam penulisan ini metode wawancara yang akan digunakan penulis untuk pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur. Metode ini bertujuan untuk menemukan permasalahan atau data secara lebih terbuka

dimana pihak subyek diminta pendapat dan ide-idenya, selain diajukan pertanyaan yang telah disusun oleh pewawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga menyiapkan alat bantu seperti alat perekam suara, dan material lain untuk mendukung pelaksanaan wawancara menjadi lancar, adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pelaksanaan magang, mitra/ tempat pelaksanaan magang, dan pertanyaan yang berkaitan dengan judul karya penulis tentang “Visualisasi Proses Pembuatan Mercedes Benz SL 300 Gullwing Dalam Fotografi Dokumenter”

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penulisan ini. Dalam hal ini nantinya penulis akan menampilkan data-data khusus yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan, seperti capture foto-foto kegiatan selama magang, foto

proses pembuatan mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing yang mana dokumen tersebut dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan data yang utuh untuk menunjang proses penulisan dan pembuatan karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Alih Pengetahuan

Penyajian atau uraian hasil Magang/Praktik Kerja yang berkaitan dengan unsur kebaruan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama di Tuksedo Studio yang berkaitan dengan “Visualisasi Proses Pembuatan Mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing Dalam Fotografi Dokumenter” antarlain:

1. Proses pembuatan mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing

Penulis mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana cara mitra membuat sebuah mobil khususnya mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing yang kemudian penulis amati serta data guna memudahkan pembuatan karya fotografi dokumenter.

2. Proses pemotretan otomotif

Penulis mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana cara melakukan pemotretan otomotif khususnya mobil, penulis menjadi tahu sudut pengambilan yang menarik, detail apa saja yang harus di foto, serta bagaimana mengatur objek sehingga tampak menarik untuk di foto, yang kemudian ilmunya penulis gunakan untuk mempermudah proses pembuatan karya.

Alih Keterampilan

Penyajian atau uraian hasil Magang/Praktik Kerja yang berkaitan dengan unsur kebaruan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di Tuksedo Studio yang kemudian diintegrasikan dengan keterampilan mahasiswa saat melakukan pembelajaran di perguruan tinggi yang berkaitan dengan “Visualisasi Proses Pembuatan Mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing Dalam Fotografi Dokumenter” antara lain:

1. Disiplin

Selama proses magang berlangsung penulis mendapat pembaharuan keterampilan dibidang kedisiplinan dalam dunia industri sebenarnya, di tempat mitra penulis dituntut untuk mengikuti jam kerja, datang tepat waktu serta aturan-aturan lain yang menyangkut etos kerja mitra, dimana itu secara tidak langsung meningkatkan kedisiplinan diri penulis, mengingat kedisiplinan merupakan kunci penting di segala aspek termasuk dalam berkarya. Dengan penerapan disiplin yang tinggi kita dapat memaksimalkan pembuatan karya dengan batas waktu yang di berikan.

2. Keterampilan

Pada alih keterampilan lainnya penulis telah mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan pemotretan di worksop dimana pada saat memotret penulis diarahkan untuk selalu mensetting pekerja dan dituntut untuk selalu memperhatikan background dan objek-objek yang kurang menarik untuk di foto, dimana ilmu ini sangat berguna dan penulis menjadi peka terhadap situasi di sekitar pemotretan sehingga dapat menghasilkan gambar yang lebih menarik.

3. Kerjasama Tim

Penulis menadapatkan keterampilan baru mengenai kerjasama dalam sebuah tim, mengingat saat di kampus kejasama tim sangat jarang di terapkan dalam pembelajaran karna materi tentang fotografi lebih ke dalam kerja individual, di tempat magang penulis belajar bagaimana cara bekerja sama dalam tim mengingat proyek yang diberikan oleh mitra rata-rata memerlukan kerjasama dalam pengerjaannya.

Alih Teknologi

Kaitanya dalam hal ini adalah penulis mendapatkan pengalaman baru dalam pengoprasisan kamera jenis baru yaitu Blackmagic Pocet Camera Cinema. Blackmagic Pocket Cinema Camera 4K adalah Camera kecil dari Blackmagic design yang dirancang untuk mendukung produksi dengan

kualitas cinematic. Kamera ini memiliki fitur-fitur profesional yang memungkinkan penggunaanya untuk menciptakan hasil video layaknya film layar lebar, kamera ini dibekali Dengan fitur sensor gambar 4/3 dengan resolusi 4096 x 2160 dan lensa MFT mount. Fitur lainnya meliputi : include built in SD/UHS-II or CFast 2.0 recorders for RAW or ProRes recoding as well as a USB-C expansion port for recording externally to disks, plus MFT lens mount, built-in microphones, XLR input, full sized HDMI, 3D LUT support, Bluetooth dan masih banyak fitur lainnya. Penulis telah mempelajari dan menggunakan alat ini secara langsung untuk menyelesaikan beberapa proyek yang diberikan mitra.

Penulis juga mendapat ketebaharuan penggunaan lensa wide Lensa Tokina 12-28mm f/4 AT-X Pro dan pengoprasisan lensa manual jenis FD buatan Canon dan lensa wide Lensa Tokina 11-16mm f/2.8 AT-X Pro. Keterbaharuan teknologi ini penulis manfaatkan guna menunjang hasil dari karya penulis dalam pembuatan karya “Visualisasi Proses Pembuatan Mobil Mercedes Benz SL 300 Gullwing Dalam Fotografi Dokumenter”, penulis memanfaatkan lensa wide untuk mengcapture gambar secara luas dan menyeluruh dari sudut pengambilan yang sempit.

Proses Penciptaan

Proses penciptaan foto merupakan proses kreatif berdasarkan konsep penciptaan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Hasil proses kreatif ini merupakan suatu ekspresi dari visi dan ide untuk menghasilkan karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni fotografi diwujudkan melalui pertimbangan estetis berdasarkan ide kreatif yang didukung oleh kemampuan teknis dan faktor kreatifitas dalam mengolah hasil akhir foto, sebab itu foto yang dihasilkan bukan sekadar dokumentasi, melainkan menjadi sebuah karya fotografi seni. Dalam proses penciptaannya dilakukan langkah-langkah untuk mewujudkan karya seni yang unik, menarik, dan artistik, yaitu:

1. Eksplorasi

Dalam tahap ini dilakukan penjelajahan dan pengamatan pada mobil Mercedes Benz 300 SL Gullwing yang sedang dalam proses pengerjaan. Eksplorasi dilakukan menyeluruh mulai dari proses pembuatan, bahan yang digunakan, hingga bentuk bentuk menarik mobil yang indah untuk divisualisasikan. Dalam proses penciptaan ini, objek yang akan diambil gambarnya masih dipilih secara acak dan menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk menemukan keunikan dan objek yang menarik untuk dijadikan focus of interest.

Dengan melihat realita yang ada di lapangan bahwa aluminium merupakan bahan dasar dalam pembuatan mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing ini maka unsur aluminium lebih ditonjolkan dalam karya ini baik dari tekstur maupun bentuk yang menarik untuk divisualkan. Eksplorasi juga dilakukan dengan mengembangkan imajinasi pada image yang mungkin muncul. Selain itu, untuk memperkuat ide dalam penciptaan fotografi ini, dilakukan pencarian dan pengumpulan bahan referensi sebagai acuan berupa tulisan-tulisan dan gambar-gambar dari beberapa karya fotografer, majalah, buku, dan internet yang berhubungan dengan mobil maupun foto dokumenter.

2. Eksperimentasi

Setelah melakukan eksplorasi terhadap objek, pemotretan mulai dilakukan dengan bermain lensa dan berbagai macam sudut pengambilan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan komposisi serta bentuk-bentuk yang menarik. Eksperimentasi juga dilakukan dengan mengembangkan imajinasi ke dalam bentuk-bentuk yang sudah ada. Proses pengambilan gambar dilakukan hampir setiap hari selama proses kegiatan magang berlangsung jadi proses-proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing ini hampir ter-capture secara keseluruhan.

Dalam pemotretan digunakan kamera Canon 70D kamera ini merupakan kamera semi profesional keluaran canon dengan

fitur-fitur yang cukup lengkap sehingga memudahkan dalam melakukan pemotretan. Pemotretan juga menggunakan format file RAW, ini bertujuan untuk memudahkan proses editing nantinya.

Selain kamera, pemilihan lensa menjadi salah satu faktor penting. Dengan menggunakan lensa yang tepat, akan memberikan banyak keuntungan dan kemudahan dalam proses pengambilan gambar. Lensa Canon Zoom EF-S 18-135mm f/3.5-5.6 IS STM merupakan lensa zoom sapu jagat milik canon yang mampu memberikan berbagai macam variasi focal length yang sangat memudahkan dalam proses pengambilan gambar mulai dari wide angle hingga close up pemilihan lensa ini didasari dengan fleksibilitasnya sehingga tidak perlu sering mengganti lensa pada saat pemotretan selain itu lensa ini dipilih karena kemampuan zoom-nya yang cukup berguna untuk menangkap moment tanpa harus mendekati objek sehingga model yang berada di dekat objek tidak merasa terganggu dan terkesan natural. Selain penggunaan lensa zoom, lensa ultra wide juga tidak kalah penting Lensa Tokina 11-16mm f/2.8 AT-X Pro merupakan lensa wide yang cukup mumpuni, pemilihan lensa wide sangat berguna untuk mengambil foto dari tempat yang cukup sempit tapi dapat mencakup gambar yang luas dan menyeluruh.

Pengolahan estetis dimulai dengan melihat objek secara langsung, mengatur sudut pandang, dan terkadang mengatur model yang diarahkan pada objek sehingga foto terkesan lebih menarik, serta melakukan pemotretan baik dalam posisi vertikal maupun horizontal. Dalam penciptaan karya fotografi ini tentunya sangat memperhatikan teknik pemotretan agar diperoleh hasil yang lebih efektif dan sesuai dengan konsep penciptaan hasil foto rata-rata menggunakan dof luas mengingat objek dalam foto cukup besar dof luas dipilih guna menghindari miss focus pada

objek serta untuk menampilkan objek dengan jelas.

3. Perwujudan

Tahap ini merupakan tahap selesainya proses eksperimentasi yang selanjutnya dilakukan seleksi foto pada komputer.. Dalam proses ini dilakukan beberapa langkah untuk mewujudkan ke dalam bentuk karya yang sesuai dengan tujuan, antara lain pengolahan digital. Pengolahan digital dilakukan untuk memperoleh kesan foto yang di inginkan dimana dalam proses tersebut akan dilakukan preoses editing warna maupun cropping. Software yang digunakan adalah Adobe Photoshop Lightroom Classic dan Adobe Photoshop 2021.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “*Making Of*”



Foto 1. “*Making Of*”, 2022
(Sumber: I Kadek Budi Antara)

Pada penciptaan karya berjudul Workshop ini penulis menampilkan tempat kerja di Tuxedo Studio, dengan menggunakan wide shoot dan dengan pengambilan eye level agar memberikan gambaran secara jelas bagaimana situasi tempat kerja di Tuxedo Studio, foto ini juga penulis gunakan sebagai foto pembuka dalam foto dokumenter. Sementara kaitanya foto ini dalam penerapan metode EDFAT, foto ini termasuk ke dalam metode Entire (potret keseluruhan). Secara teknis pengambilan foto, penulis menggunakan kamera Canon 70D dengan lensa 18-135mm dengan bukaan diafragma f/8. Pemotretan ini dilakukan

dengan shutter speed 1/125sec, menggunakan ISO 800 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Pencahayaannya dengan pada foto ini menggunakan mix light, mix light sendiri merupakan gabungan available light dan artificial light dalam satu foto. Penulis memanfaatkan cahaya alami dari matahari namun juga terdapat cahaya tambahan dari lampu yang ada di sekitar workshop. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi Adobe Lightroom Classic dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada collar, shadow, high light, midtone, dan saturation

Karya Foto Yang Berjudul “*Mercy*”



Foto 2. “*Mercy*”, 2022
(Sumber: I Kadek Budi Antara)

Pada penciptaan karya berjudul Mercy ini penulis menampilkan detailing velg dari Mercedes Gullwing, dengan menggunakan teknik pengambilan close up dan dengan menerapkan komposisi rule of third sehingga logo Mercedes menjadi fokus utama di dalam foto ini, penulis juga menerapkan ilmu fotografi still life pada karya ini sehingga kesan estetis juga bisa dirasakan pada karya fotografi dokumenter ini. Sementara kaitanya foto ini pada penerapan metode EDFAT, foto ini termasuk ke dalam metode Detail (detil/rinci). Pada proses penciptaan karya ini, penulis menggunakan sudut pengambilan eye level atau sejajar mata. Secara teknis pengambilan foto, penulis menggunakan kamera Canon 70D dengan lensa 18-135mm

dengan bukaan diafragma f/4. Pemotretan ini dilakukan dengan shutter speed 1/125sec, menggunakan ISO 800 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Pencahayaan dengan pada foto ini menggunakan mix light, mix light sendiri merupakan gabungan available light dan artificial light dalam satu foto. Penulis memanfaatkan cahaya alami dari matahari namun juga terdapat cahaya tambahan dari lampu yang ada di sekitar workshop. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi Adobe Lightroom Classic dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada collar, shadow, high light, midtone, cropping, dan saturation.

Karya Foto Yang Berjudul “Tuksedo Studio”



Foto 3. “Tuksedo Studio”, 2022
(Sumber: I Kadek Budi Antara)

Pada penciptaan karya berjudul Tuksedo Studio ini penulis menampilkan proses pembentukan plat aluminium sebagai bahan dasar pembuatan body Mercedes Gullwing. Ini merupakan proses lanjutan dari plat

aluminium yang telah dipotong tadi, plat di bentuk menggunakan tenaga manusia tanpa bantuan mesin. Penulis sengaja menabahkan komposisi framing pada foto, dengan menaruh objek utama di tengah frame sehingga menabahkan kesan estetis dalam foto. Pada proses penciptaan foto ini penerapan metode EDFAT digunakan, foto ini termasuk ke dalam metode Frame (bingkai), penulis melakukan pengamatan sebelum mengambil gambar, kemudian penulis memilih untuk menambahkan foreground untuk membingkai objek utama, penulis menggunakan sudut pengambilan eye level atau sejajar mata. Secara teknis pengambilan foto, penulis menggunakan kamera Canon 70D dengan lensa fix canon 50mm dengan bukaan diafragma f/2.2. Pemotretan ini dilakukan dengan shutter speed 1/125sec, menggunakan ISO 250 sehingga mendapatkan foto mendapatkan bokeh yang sesuai dengan keinginan penulis. Pencahayaan dengan pada foto ini menggunakan mix light, mix light sendiri merupakan gabungan available light dan artificial light dalam satu foto. Penulis memanfaatkan cahaya alami dari matahari namun juga terdapat cahaya tambahan dari lampu yang ada di sekitar workshop. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi Adobe Lightroom Classic dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada collar, shadow, high light, midtone, dan saturation.

Karya foto yang berjudul “The Legend”



Foto 4. “The Llegend”, 2022
(Sumber: I Kadek Budi Antara)

Pada karya berjudul *The Legend* ini penulis menampilkan mobil gullwing yang sudah setengah jadi. Pada proses penciptaan foto ini pada penerapan metode EDFAT, foto ini termasuk ke dalam metode Angel (sudut pandang). Pada proses penciptaan karya ini, penulis menggunakan sudut pengambilan low angel, penulis sengaja memakai teknik low angel karna ingin memberi kesan mewah dan megah pada objek utama. Foto ini sekaligus penulis gunakan sebagai foto penutup dalam karya Visualisasi Proses Pembuatan Mercedes Benz 300SL Gullwing dalam Fotografi Dokumenter. Secara teknis pengambilan foto, penulis menggunakan kamera Canon 70D dengan lensa 18-135mm dengan bukaan diafragma f/3.5. Pemotretan ini dilakukan dengan shutter speed 1/125sec, menggunakan ISO 800 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Pencahayaan dengan pada foto ini menggunakan mix light, mix light sendiri merupakan gabungan available light dan artificial light dalam satu foto. Penulis memanfaatkan cahaya alami dari matahari namun juga terdapat cahaya tambahan dari lampu yang ada di sekitar workshop. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi Adobe Lightroom Classic dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada collar, shadow, high light, midtone, dan saturation. Dan juga menggunakan aplikasi Adobe Photoshop 2021 untuk menghilangkan objek menggagu pada foto dengan menggunakan tools Stamp.

Karya foto yang berjudul “Welding”



Foto 5. “Welding”, 2022
(Sumber: I Kadek Budi Antara)

Pada penciptaan karya berjudul *Welding* ini penulis menampilkan proses penyambungan dan perakitan aluminium yang telah di bentuk dengan cara dilas. Proses pengelasan ini dilakukan satu persatu setiap potongan body di rangkai hingga menjadi satu kesatuan body mobil yang utuh. Pada proses penciptaan foto ini pada penerapan metode EDFAT, foto ini termasuk ke dalam metode Time (waktu), penulis melakukan pengamatan sebelum mengambil gambar, kemudian penulis menunggu moment yang tepat saat api dari mesin las memancar sehingga mampu menghasilkan foto seperti yang di inginkan . Pada proses penciptaan karya ini, juga menambahkan foreground sehingga seolah-olah foto di tambahkan filter creative. Secara teknis pengambilan foto, penulis menggunakan kamera Canon 70D dengan lensa 18-135mm dengan bukaan diafragma

f/5.6. Pemotretan ini dilakukan dengan shutter speed 1/160sec, menggunakan ISO 640 sehingga mendapatkan foto yang sesuai dengan keinginan penulis. Pencahayaan dengan pada foto ini menggunakan mix light, mix light sendiri merupakan gabungan available light dan artificial light dalam satu foto. Penulis memanfaatkan cahaya alami dari matahari namun juga terdapat cahaya tambahan dari api las serta lampu yang ada di sekitar workshop. Dalam proses editing pencipta melakukan pengolahan gambar pada karya ini diaplikasi Adobe Lightroom Classic dengan menggunakan beberapa tools yang ada di aplikasi tersebut seperti, penyesuaian pada collar, shadow, high light, midtone, cropping, dan saturation.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas berbagai penjelasan dan analisis dari uraian diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

- Fotografi berpotensi sangat luas untuk dieksplorasi, mulai dari pilihan objek hingga tekniknya. Proses pembuatan mobil klasik merupakan sebuah kegiatan yang sangat jarang di temui oleh karena itu kegiatan ini sangat menarik untuk menjadi sebuah objek foto yang ketika dieksplorasi dan di kembangkan dengan teknik yang tepat.
- Pemilihan objek mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing pada karya ini memberi nilai estetis tersendiri karena mobil ini merupakan salah satu mobil legend pabrikan Mercedes Benz yang sudah sangat langka dan sangat sulit untuk di jumpai.
- Dalam proses penciptaan karya ini penerapan metode EDFAT (Entie, Detai, Framing, Angel, Time) meupakan metode yang paling tepat karna sangat membantu dalam proses penciptaan karya dokumenter ini, dan juga dengan melalui beberapa tahapan proses kreatif yaitu eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan. Tahap eksplorasi menitik beratkan pada segi pemilihan objek mobil Mercedes Benz 300 SL

Gullwing yang sedang dalam proses pengerjaan. Kemudian tahap eksperimentasi lebih pada persoalan teknis, yaitu pemilihan peralatan fotografi, kamera, lensa , serta pencahayaan yang akan di gunakan. Tahap perwujudan terdiri dari proses editing foto menggunakan software Adobe Photoshop Lightroom Classic dan Adobe Photoshop 2021 tahapan proses penciptaan yang telah dilalui, pada akhirnya dapat menjawab bagaimana cara memvisualkan proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing dalam fotografi dokumenter

d. Keterbaharuan pengetahuan, keterampilan, serta teknologi yang penulis dapatkan di tempat magang nyatanya sangat berguna bagi penulis dan sangat membantu dalam proses pembuatan karya ini, sehingga dapat memaksimalkan potensi penulis dalam pembuatan karya.

e. Proses pembuatan mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing di Tuxedo Studio yang sepenuhnya di kerjakan hand made melalui banyak tahapan yang cukup panjang seperti pemotongan plat alumunim, pembentunan plat, penghalusan plat menggunakan alat english wheel, hingga perakitan body alumunium pada wire frame. Namun masih banyak proses panjang yang harus di lalui untuk menyelesaikan mobil Mercedes Benz 300SL Gullwing ini hingga benar-benar selesai dan siap melaju di jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono . (2004). Pengantar Estetika. Rekayasa Sains. Bandung, 4-10.
- Fahmi Hidayat, M. (2017) “Monitoring Aktivitas Balita Menggunakan Kamera Wireless Berbasis Android” . Program Pendidikan Diploma III Jurusan Teknik Komputer. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang
- Hadi Nurrokhman, Kristiawan. (2019) “Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Rental Fotografi Dan Videografi Di Kota Malang”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Jurusan Ilmu

- Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Karyadi, Bambang. (2017) *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor : NahlMedia
- Prasetyo, Andry & Murtono, Taufik. (2019) *Penciptaan Karya Fotografi Dokumenter: "Petani Kopi Karanganyar Lawu" Dengan Metode EDFAT*
- Rochmad Dwi H, Handry & Olivia Verdiana, Elfa. (2017) *Can You See What I See, Mata Sebagai Objek Penciptaan Seni Fotografi Ekspresi JURNAL KAJIAN SENI Volume 3 Halaman 155*
- Ruch, Peter. (2013) "Legendary German Cars". German: White Star.
- Streisel, J. (2007). *High School Journalism: A Practical Guide*. North Carolina: McFarland & Company Inc.
- Sugiarto, Atok. (2005) *Paparazzi : Memahami Fotografi Kewartawanan*/Atok Sugiarto. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Soedjono . (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti, 3-51.
- Turner, Peter. (1987) *History of Photography*. Greenwich: Brompton Books Corp,
- Wahyu Setiyanto Irwandi, Pamungkas. (2017) *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi JURNAL REKAM Volume 13 No 1 Halaman 29-32*.

DAFTAR INTERNET

- CNNIndonesia, (2021, 28 September). *Tuksedo, Studio Restorasi Mobil Klasik di Bali*. Di akses Pada 25 Desember 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210928143451-384-700500/tuksedo-studio-restorasi-mobil-klasik-di-bali>
- Tribunnews.com, (2019, 12 September). *Ayo Tebak Berapa Harga Mobil Langka Mercy Gullwing Koleksi BJ Habibie?*. Diakses Pada 13 November 2021 dari <https://www.tribunnews.com/otomotif/2019/09/12/ay-tebak-berapa-harga-mobil-langka-mercy-gullwing-koleksi-bj-habibie>